

PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN HIV AIDS PADA REMAJA KEDAUNG SAWANGAN DEPOK

Mizna Sabilla^{1*}, Rr. Arum Ariasih²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

* mizna.sabilla@umj.ac.id

ABSTRAK

Kelompok usia muda, terutama remaja merupakan generasi penerus bangsa. Permasalahan remaja sampai saat ini masih tinggi, diantaranya perilaku seksual dan penggunaan Napza yang dapat menyebabkan meningkatnya penularan HIV AIDS. Peningkatan pengetahuan pada remaja sebagai wujud pengabdian masyarakat sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan masalah tersebut. Mitra kegiatan ini adalah remaja Karang Taruna dan Forum Remaja Muslim Kedaung, Sawangan, Kota Depok. Metode yang digunakan adalah pre-test, penyuluhan dan diskusi, serta post-test. Materi yang diberikan adalah mengenai kesehatan reproduksi remaja dan masalah termasuk HIV AIDS. Tujuannya agar remaja karang taruna dapat menjadi agen kesehatan reproduksi yang dapat memberikan promosi kesehatan bagi teman-teman remaja di lingkungannya. Setelah dilakukan penyuluhan, diketahui bahwa ada peningkatan hasil skor pengetahuan remaja mengenai Kespro dan HIV AIDS.

Kata kunci: remaja, HIV-AIDS, kesehatan reproduksi

ABSTRACT

The young age group, especially teenagers, is the next generation of the nation. The problem of adolescents is still high, including sexual behavior and drug use which can cause an increase in HIV AIDS transmission. Increased knowledge in adolescents as a form of community service is needed as an effort to prevent these problems. The partners of this activity are Youth Youth Organization and Kedaung Muslim Youth Forum, Sawangan, Depok City. The method used is pre-test, counseling and discussion, and post-test. The material provided is about adolescent reproductive health and issues including HIV AIDS. The goal is that youth cadets can become reproductive health agents that can provide health promotion for teen friends in their environment.

Keywords: adolescents, HIV-AIDS, reproductive health

1. PENDAHULUAN

Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menyatakan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia muda (BPS, 2016). Kelompok usia muda, terutama remaja merupakan generasi penerus bangsa. BKKBN mendefinisikan remaja sebagai penduduk usia 10-24 tahun yang belum menikah (BKKBN, 2015). Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, suka berpetualang dan berani menanggung risiko atas perbuatannya, namun kurang dilandasi pertimbangan. Mereka berisiko terhadap permasalahan kesehatan baik secara fisik maupun psikososial apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi suatu konflik tidak tepat (Kemenkes, 2014).

Beberapa masalah yang dihadapi remaja antara lain Napza, perilaku seksual dan HIV AIDS. Ketiga risiko yang berkaitan dengan seksualitas, Napza dan HIV AIDS disebut dengan istilah Triad KRR (BKKBN, 2015). Berdasarkan Survey Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia tahun 2017, diperoleh data bahwa jumlah penyalahguna Narkoba pada kelompok usia 10-59 tahun adalah 3.376.115 orang, di mana 810.267 orang (24%) adalah pelajar (BNN, 2017).

Laporan Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2017 tentang kespro remaja, yaitu presentase seks pra nikah pada remaja usia 15-19 tahun pada laki-laki sebanyak 3,6 % dan usia 20-24 tahun 14,0 %, sedangkan pada wanita usia 15-19 tahun sebesar 0,9 % dan usia 20-24 tahun 2,6 % (BKKBN, et al, 2018). Angka tersebut tidak terjadi penurunan daripada laporan SDKI 2012.

Berdasarkan penelitian Oktarina dan Sari (2017), perilaku seks pada siswa SMA/SMK di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok antara lain: 60,3% berperilaku seks berisiko dan 39,7% berperilaku seks tidak berisiko. Perilaku pacaran mereka antara lain seperti berpegangan tangan saat pacaran 86,8%, berpelukan 66,2%, berciuman saat pacaran 64%, melakukan deep kissing, meraba (diraba/merangsang/dirangsang) 29,4%, bahkan 20 (14,7%) responden dari 136 total responden pernah melakukan hubungan seksual. Melihat data tersebut, sungguh miris karena perilaku seksual mulai dari pacaran kini menjadi hal yang biasa.

Perilaku seksual berisiko tersebut, bagi laki-laki dapat menyebabkan penyakit kelamin seperti sifilis atau raja singa. Bagi perempuan dapat mengalami perasaan trauma hingga depresi. Selain itu, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hasil hubungan seksual tersebut berisiko bagi organ reproduksi remaja perempuan serta bayi yang dikandungnya (Kasim, 2014). Perilaku seksual berisiko juga menjadi penyebab utama penularan HIV AIDS.

Karang taruna kelurahan Kedaung dan Forum Silaturahmi Remaja Muslim Kedaung merupakan organisasi remaja di Kelurahan Kedaung yang menjadi sarana bagi remaja dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif diantaranya pengajian, peringatan hari-hari besar Nasional dan keagamaan, pendirian taman baca, bakti sosial dan *talk show* seputar permasalahan remaja. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum ada yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi remaja. Padahal berdasarkan wawancara dengan remaja di wilayah tersebut, masih terjadi perilaku seksual pranikah yang menyebabkan kehamilan tak diinginkan (KTD).

Hasil penelitian Rahayu, dkk (2013) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah kearah yang lebih baik setelah kegiatan penyuluhan. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian remaja terhadap kesehatan reproduksi dengan melakukan penyuluhan kepada remaja Kelurahan Kedaung. Tujuannya agar remaja karang taruna dapat menjaga perilaku dan menjadi agen kesehatan reproduksi yang dapat memberikan promosi kesehatan bagi teman-teman remaja di lingkungannya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2019 di Aula Kelurahan Kedaung Sawangan Depok. Sasaran kegiatan ini adalah remaja di Kelurahan Kedaung yang menjadi anggota Karang Taruna dan Forum Remaja Muslim se-Kelurahan Kedaung (FORMI), berusia maksimal 24 tahun dan belum menikah. Dari keseluruhan anggota, dipilih beberapa remaja sebagai perwakilan organisasi Masjid & musholla di wilayah Kelurahan Kedaung. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 23 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat. Sebelum penyuluhan peserta diminta mengisi kuesioner pre-test dan setelah penyuluhan diminta mengisi kuesioner. Setelah itu, rata-rata skor hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Media yang digunakan untuk presentasi dalam kegiatan ini antara lain laptop, lcd, infocus, speaker dan microphone, serta alat tulis kantor. Dalam kegiatan pun dibuat spanduk dan poster yang dipublikasikan di media sosial para pengurus organisasi mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. *Pre-test*

Sebelum dilakukan penyuluhan, fasilitator meminta peserta untuk mengisi kuesioner pre-test. pengisian kuesioner dilakukan sendiri-sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain. Setelah selesai mengisi pre-test, kuesioner dikumpulkan kembali pada fasilitator. Untuk selanjutnya dihitung skor dari jawaban benar.

b. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan HIV AIDS

Narasumber sekaligus Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan materi penyuluhan yang terdiri dari karakteristik remaja, masalah kesehatan reproduksi remaja termasuk IMS dan HIV AIDS. Setelah itu dilakukan sesi diskusi dari peserta pada narasumber.



Gambar 1

Kegiatan penyuluhan Kespro dan HIV AIDS

c. *Post-test*

Setelah penyuluhan dilakukan, peserta diminta mengisi kuesioner post-test. Isi kuesioner ini sama dengan pre-

test, karena diperlukan untuk menilai peningkatan skor pengetahuan peserta. Setelah selesai diisi, kuesioner post-test dikembalikan pada fasilitator. Untuk selanjutnya dihitung skor dari jumlah jawaban benar.

d. Analisis hasil *pre dan post test*

Setelah hasil pre dan post-test diperoleh, kemudian dihitunglah masing-masing rata-rata dari keseluruhan nilai tersebut. Rata-rata hasil pre-test sebesar 70,30 sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 84,82. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi remaja dan HIV AIDS.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja ini dilakukan pada tanggal 1 Mei 2019 dan diikuti oleh 23 remaja di Kedaung. Berdasarkan hasil observasi, seluruh remaja mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tertib dan lancar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan nilai hasil pre dan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disadur dari penelitian Rahayu (2013). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test diperoleh kenaikan nilai rata-rata hasil test, yaitu nilai rata-rata Pre test sebesar 70,30 sedangkan nilai rata-rata post test 84,82. Dengan demikian, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja di Kelurahan Kedaung mengenai kesehatan reproduksi dan HIV AIDS setelah penyuluhan. Untuk itu, disarankan bagi peserta agar dapat menyebarkan informasi & pengetahuan yang dimiliki kepada seluruh remaja di lingkungan Kedaung dalam rangka pencegahan perilaku seksual yang marak terjadi di kalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMJ, Fakultas Kesehatan Masyarakat, serta seluruh peserta dari Karang Taruna dan FORMI Kedaung.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2015). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi & Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- BNN. (2017). *Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi. BNN.
- BPS. (2016). *Survey Penduduk Antar Sensus 2015*. Jakarta.
- BPS, B. K. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda* , Vol. 3, No. 1, Mei 2014.
- Kemenkes. (2014). *Infodatin: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Duunduh dari: <http://www.depkes.go.id>.
- Oktarina dan Sari. (2017). Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Di 7 SMA/K Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNISBA. Prosiding SNaPP Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)* (pp. 62-66). Bandung: UNISBA <http://proceeding.unisba.ac.id>.
- Rahayu. (2013). *Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam PKPR terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013*. Medan: USU.